

**PENTINGNYA EDUKASI KEBERSIHAN DAN KESEHATAN UNTUK
MENUNJANG LAYANAN YANG BERKUALITAS DI LINGKUP PARIWISATA**

Gabriel Evandio Hutabarat¹, Chalvin Christian Sihite²

^{1,2} Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK, IAKN Tarutung, Indonesia.

e-mail¹: evanbarat71320@gmail.com

e-mail²: chalvinsihite42@gmail.com

Abstrak

Pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Edukasi kebersihan dan kesehatan merupakan salah satu kunci dalam mencapai pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis bagaimana edukasi dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Wabah penyakit menular baru-baru ini menyoroti pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam sektor pariwisata. Penelitian ini membahas peran edukasi dalam mencegah penyebaran penyakit di lingkungan wisata. Melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat dan edukasi yang berkelanjutan, sektor pariwisata dapat membangun kepercayaan wisatawan dan memulihkan citra destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi kebersihan dan kesehatan terhadap kualitas layanan di sektor pariwisata. Melalui tinjauan literatur dan studi kasus, penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi yang komprehensif kepada seluruh stakeholder pariwisata, mulai dari pengelola destinasi, pelaku usaha, hingga wisatawan, sangat krusial dalam meningkatkan kualitas layanan. Edukasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan pariwisata yang bersih, sehat, dan aman, sehingga mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi.

Kata Kunci: Pariwisata berkelanjutan, Edukasi kebersihan dan kesehatan, Pelestarian lingkungan, Kesejahteraan masyarakat, Pengembangan destinasi wisata, Wabah penyakit, Protokol kesehatan, Stakeholder pariwisata.

Abstract

Sustainable tourism does not only focus on economic aspects, but also social and environmental aspects. Hygiene and health education is one of the keys to achieving sustainable tourism. This research discusses how education can contribute to environmental preservation, improving community welfare, and developing sustainable tourist destinations. Recent outbreaks of infectious diseases highlight the importance of hygiene and health in the tourism sector. This research discusses the role of education in preventing the spread of disease in tourist environments. Through the implementation of strict health protocols and continuous education, the tourism sector can build tourist trust and restore the image of tourist destinations. This research aims to examine the influence of hygiene and health education on service quality in the tourism sector. Through a literature review and case study, this research concludes that comprehensive education for

all tourism stakeholders, from destination managers, business actors, to tourists, is very crucial in improving service quality. Effective education can create a clean, healthy and safe tourism environment, thereby increasing tourist satisfaction and destination competitiveness.

Keywords : Sustainable tourism, hygiene and health education, environmental conservation, community welfare, tourist destination development, disease outbreaks, health protocols, tourism stakeholders.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat di luar tempat tinggal atau tempat kerja mereka. Tujuan dari perjalanan ini bisa beragam, mulai dari rekreasi (berlibur), bisnis, pendidikan, hingga ibadah.

Pariwisata, sebagai salah satu sektor yang sangat dinamis dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian banyak negara, menuntut kualitas layanan yang prima. Salah satu aspek krusial yang tak boleh diabaikan dalam upaya mencapai kualitas layanan tersebut adalah kebersihan dan kesehatan.

Kesehatan dan kebersihan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi keberhasilan industri pariwisata. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan, kita tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Kebersihan dan kesehatan adalah investasi jangka panjang yang sangat penting bagi keberhasilan industri pariwisata. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan, kita tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Edukasi kebersihan dan kesehatan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi keberhasilan industri pariwisata. Dengan memberikan edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan, kita dapat menciptakan destinasi wisata yang bersih, sehat, dan menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia.

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kebersihan dan kesehatan, tren pariwisata bergeser menuju pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini merupakan peluang bagi destinasi wisata untuk meningkatkan daya tariknya dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan cepat berkembang di dunia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pariwisata merupakan sumber pendapatan devisa yang sangat signifikan bagi banyak negara, terutama negara berkembang. Pendapatan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Sektor pariwisata menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang besar, mulai dari industri perhotelan, restoran, transportasi, hingga kerajinan tangan. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendukung perkembangan pariwisata, pemerintah seringkali membangun infrastruktur seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi sektor pariwisata, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam promosi Budaya dan Alam, Pariwisata menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan kekayaan budaya dan keindahan alam suatu negara. Hal ini dapat meningkatkan citra positif negara di mata dunia dan menarik lebih banyak wisatawan. dan juga Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah memberikan peluang bagi tumbuh kembangnya UKM, seperti usaha kuliner, souvenir, dan jasa transportasi.

Tren Peningkatan Kesadaran akan Kebersihan dan Kesehatan di Kalangan Wisatawan, Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak wisatawan yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan selama berlibur. Pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku konsumen, termasuk wisatawan. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri. dan Peningkatan Kesadaran Lingkungan, Wisatawan semakin peduli terhadap lingkungan dan dampak pariwisata terhadap alam. Mereka cenderung memilih destinasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kesehatan yang Lebih Tinggi, Meningkatnya standar hidup membuat wisatawan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kebersihan dan sanitasi di tempat wisata. dan juga Media sosial telah mempermudah penyebaran informasi tentang kebersihan dan kesehatan di tempat wisata. Ulasan dan rating dari wisatawan lain menjadi pertimbangan penting dalam memilih destinasi. peningkatan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan di kalangan wisatawan membawa dampak positif seperti, Destinasi wisata yang bersih dan sehat akan lebih menarik bagi wisatawan, Kesadaran akan lingkungan mendorong wisatawan untuk berperilaku lebih ramah lingkungan, seperti memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik, Peningkatan Kualitas Pelayanan wisatawan,

penyedia jasa pariwisata terdorong untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kebersihan. Pemulihan Ekonomi yang Lebih Cepat wisata yang bersih dan sehat akan lebih cepat pulih dari dampak pandemi dan krisis lainnya.

Tinjauan Pustaka

Kebersihan dan kesehatan dalam pariwisata dan Konsep yang Relevan

Kebersihan dan kesehatan dalam pariwisata adalah suatu kondisi lingkungan dan fasilitas wisata yang terjaga kebersihannya, serta adanya upaya untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan fisik lingkungan, sanitasi, hingga kesehatan pribadi.

Konsep yang Relevan seperti :

1. Kebersihan fisik lingkungan Meliputi kebersihan pantai, sungai, danau, serta area publik lainnya.
2. Sanitasi Ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah yang baik, dan fasilitas sanitasi yang memadai.
3. Kesehatan makanan seperti Jaminan keamanan pangan, kebersihan tempat makan, dan penanganan makanan yang benar.
4. Kesehatan pribadi dan Edukasi tentang kebersihan diri, pencegahan penyakit, dan pentingnya vaksinasi.
5. Kesehatan lingkungan Pengelolaan sampah, pengendalian vektor penyakit, dan pelestarian lingkungan.
6. Standar yang Berlaku

Edukasi sebagai Pilar Utama Peningkatan Kesadaran dan Metode-Metode Edukasi yang Efektif

Edukasi merupakan fondasi kuat dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap suatu isu. Dengan memberikan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan relevan, masyarakat akan lebih termotivasi untuk bertindak dan terlibat dalam upaya pemecahan masalah.

Berikut ini adalah beberapa metode edukasi yang umum digunakan untuk meningkatkan kesadaran:

1. Pelatihan:

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan keterampilan spesifik kepada kelompok tertentu (misalnya, guru, petugas kesehatan, kader).

Contoh: Pelatihan penanganan bencana alam, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan konseling remaja.

Kelebihan: Peserta dapat berinteraksi langsung, mendapatkan umpan balik, dan mempraktikkan materi secara langsung.

2. Sosialisasi:

Tujuan: Menyebarkan informasi kepada masyarakat luas melalui berbagai saluran.

Contoh: Sosialisasi program pemerintah, sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi pentingnya imunisasi.

Kelebihan: Cakupan yang luas, dapat dilakukan secara massal, dan dapat disesuaikan dengan berbagai kalangan.

3. Kampanye:

Tujuan: Mengubah perilaku masyarakat melalui pesan yang kuat dan berulang.

Contoh: Kampanye hemat energi, kampanye donor darah, kampanye anti-bullying.

Kelebihan: Efektif dalam jangka panjang, dapat melibatkan berbagai pihak, dan dapat menciptakan gerakan sosial.

Contoh Studi Kasus Dalam Negeri dan Luar Negeri

Studi Kasus dari Dalam Negeri

1. **Bali:** Pulau Dewata ini telah menjadi pionir dalam menerapkan protokol kebersihan dan kesehatan, terutama setelah pandemi COVID-19. Program "Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability" (CHSE) telah menjadi standar bagi seluruh pelaku usaha pariwisata di Bali.
2. **Yogyakarta:** Kota pelajar ini juga sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Program pengelolaan sampah dan sanitasi yang baik telah menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata yang bersih dan nyaman.
3. **Labuan Bajo:** Sebagai destinasi wisata bahari, Labuan Bajo memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga kebersihan laut dan pantai. Pemerintah setempat telah bekerja sama dengan masyarakat untuk mengelola sampah plastik dan limbah cair.

Studi Kasus dari Luar Negeri

1. **Singapura:** Negara kota ini terkenal dengan kebersihan dan kerapiannya. Pemerintah Singapura sangat ketat dalam menegakkan aturan kebersihan, termasuk di kawasan wisata.
2. **Jepang:** Budaya menjaga kebersihan sangat melekat pada masyarakat Jepang. Hal ini tercermin dalam pengelolaan sampah yang sangat baik dan fasilitas umum yang bersih.
3. **Selandia Baru:** Negara ini dikenal dengan keindahan alamnya yang masih alami. Pemerintah Selandia Baru sangat memperhatikan pelestarian lingkungan dan menerapkan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan narasumber dan seminar termasuk dalam metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer, karena data diperoleh langsung dari sumber utama untuk memahami fenomena secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kebersihan dan kesehatan merupakan pilar fundamental dalam menunjang kualitas layanan di sektor pariwisata.

Melalui edukasi yang komprehensif, kita dapat mencapai sejumlah tujuan penting, antara lain:

1. Meningkatkan kepercayaan wisatawan: Wisatawan akan merasa lebih aman dan nyaman ketika berkunjung ke destinasi yang bersih dan sehat. Hal ini akan berdampak positif pada reputasi destinasi wisata dan meningkatkan minat kunjungan.
2. Menciptakan pengalaman wisata yang berkesan: Kebersihan dan kesehatan yang terjaga akan memberikan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan dan berkesan bagi wisatawan. Mereka akan lebih menikmati setiap momen kunjungannya.
3. Mencegah penyebaran penyakit: Dengan menerapkan standar kebersihan yang tinggi, risiko penyebaran penyakit dapat diminimalisir. Hal ini sangat penting, terutama dalam situasi pandemi seperti saat ini.

4. Meningkatkan daya saing destinasi wisata: Destinasi wisata yang bersih dan sehat akan lebih kompetitif di pasar global.

Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Edukasi Kebersihan dan Kesehatan:

1. Edukasi bagi pelaku pariwisata: Seluruh pelaku pariwisata, mulai dari pengelola destinasi, penyedia akomodasi, hingga pemandu wisata, perlu diberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan.
2. Edukasi bagi wisatawan: Wisatawan juga perlu diberikan edukasi tentang bagaimana menjaga kebersihan selama berwisata dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan.
3. Penerapan standar kebersihan yang jelas: Perlu adanya standar kebersihan yang jelas dan terukur yang harus dipatuhi oleh seluruh pelaku pariwisata.
4. Sosialisasi yang intensif: Edukasi harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan melalui berbagai media, seperti sosialisasi langsung, media sosial, dan materi promosi.

Manfaat Edukasi Kebersihan dan Kesehatan:

1. Meningkatkan kualitas layanan: Edukasi akan meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku pariwisata dalam memberikan layanan yang bersih dan sehat.
2. Meningkatkan kepuasan wisatawan: Wisatawan akan merasa lebih puas dengan layanan yang mereka terima dan kemungkinan akan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.
3. Mendukung keberlanjutan pariwisata: Pariwisata yang bersih dan sehat akan lebih berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.
4. Sanitasi dan higiene merupakan fondasi utama dalam pariwisata yang berkualitas. Edukasi yang komprehensif mengenai kedua aspek ini tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan pengunjung, tetapi juga untuk meningkatkan citra destinasi wisata dan keberlanjutan lingkungan.

Mengapa Edukasi Sanitasi dan Higiene Sangat Penting?

1. Kesehatan dan Keselamatan: Mencegah penyebaran penyakit menular, baik dari makanan, minuman, maupun kontak langsung dengan lingkungan yang tidak bersih.
2. Kepuasan Pengunjung: Lingkungan yang bersih dan sehat memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi wisatawan.

3. Keberlanjutan Pariwisata: Mencegah kerusakan lingkungan akibat pengelolaan limbah yang tidak baik dan menjaga kelestarian sumber daya alam.
4. Peningkatan Pendapatan: Destinasi wisata yang bersih dan sehat akan menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan daerah.

Ruang Lingkup Edukasi Sanitasi dan Higiene

Edukasi sanitasi dan higiene dalam pariwisata mencakup berbagai aspek, antara lain:

1. Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi: Menjamin ketersediaan air bersih yang aman untuk konsumsi dan keperluan lainnya.
2. Pengelolaan Limbah: Penanganan limbah padat dan cair secara benar untuk mencegah pencemaran lingkungan.
3. Keamanan Makanan: Menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan dalam proses produksi, pengolahan, dan penyajian makanan.
4. Kebersihan Pribadi: Mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri bagi pekerja dan pengunjung.
5. Pengendalian Vektor: Mencegah perkembangbiakan nyamuk dan serangga pembawa penyakit.

Tantangan dan Solusi

Tantangan utama dalam pelaksanaan edukasi sanitasi dan higiene adalah:

1. Sumber Daya: Terbatasnya anggaran, fasilitas, dan tenaga ahli.
2. Perubahan Kurangnya Kesadaran: Masih banyak pihak yang belum menyadari pentingnya sanitasi dan higiene.
3. Kurangnya Perilaku: Merubah kebiasaan dan perilaku membutuhkan waktu yang cukup lama.

Solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Sosialisasi yang Intensif: Melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan kampanye media sosial.
2. Kerjasama Antar Stakeholder: Pemerintah, pelaku pariwisata, akademisi, dan masyarakat perlu bekerja sama.
3. Pengembangan Kurikulum: Mengintegrasikan materi sanitasi dan higiene ke dalam kurikulum pendidikan.

4. Insentif: Memberikan penghargaan atau insentif bagi pelaku pariwisata yang telah menerapkan praktik sanitasi dan higiene yang baik.

Implementasi Edukasi yang Efektif

Agar edukasi sanitasi dan higiene efektif, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pendekatan Partisipatif: Libatkan masyarakat dan pelaku pariwisata dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
2. Materi yang Relevan: Sesuaikan materi dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah.
3. Metode yang Menarik: Gunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti simulasi, permainan, dan studi kasus.
4. Evaluasi Berkelanjutan: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana program telah berhasil.

KESIMPULAN

Edukasi kebersihan dan kesehatan merupakan pilar penting dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan diri, baik kepada pelaku usaha maupun wisatawan, maka akan tercipta destinasi wisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi kebersihan dan kesehatan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Penerapan program edukasi yang komprehensif, baik melalui pelatihan, sosialisasi, maupun kampanye, dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh pihak terkait akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kepuasan wisatawan, reputasi destinasi wisata, serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Edukasi kebersihan dan kesehatan tidak hanya sebatas upaya menjaga kebersihan fisik, namun juga mencakup aspek kesehatan mental dan sosial. Dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan aman, sehingga dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih berkesan. Selain itu, edukasi juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi kebersihan dan kesehatan merupakan investasi jangka panjang yang sangat menguntungkan bagi sektor pariwisata. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, maka akan tercipta lingkungan wisata yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan masyarakat, namun juga dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata di tingkat nasional maupun internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2022). Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) terhadap Objek Wisata sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 92-99.
- Azkha, N. (2007). Pembangunan pariwisata berwawasan kesehatan di Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(1), 136-139.
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Aristanto, E., & Rachmawati, I. K. (2021). Peran Cleanliness, Health, Safety Dan Environment Sustainability (CHSE) terhadap minat orang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kota Batu pasca pandemic Covid 19.
- Lumanauw, N. (2020). Edukasi Dan Implementasi Protokol Clean Health Safety Environment Melalui We Love Bali Kemenparekraf Pada Program 10 Sanur–Nusa Penida–Nusa Lembongan–Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 71-81.
- Suidarma, I. M., & Afrita, N. N. (2021). Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran. *Abdimas Universal*, 3(1), 55-59.
- Brunt, B. 1997. *Market Research in Travel and Tourism*. Great Britain: Butterworth, Heinemann.
- Cooper, C. et al. 2005. *Tourism: Principle and Practice*. Third Edition. Prentice Hall
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Pearson Education Asia Pte. Ltd. Dan PT. Prenhallindo.